

ABSTRAK

Bermacam-macam alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan tergantung pada kategorisasi nelayan. Nelayan tradisional biasa menggunakan pancing, jaring nilon, pukot, bubu, serta pursein mini, tetapi ada pula nelayan yang menggunakan alat penangkapan ikan yang terlarang, seperti penggunaan mata pancing dan/atau ukuran jaring yang dimodifikasi, bom ikan, racun ikan dan penggunaan obat bius ikan. Salah satu alat penangkapan ikan yang saat ini menjadi polemik masyarakat di Kabupaten Pati adalah Cantrang. Sejak diberlakukannya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2015 yang sudah disempurnakan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 71 Tahun 2016, terjadi penolakan besar-besaran oleh nelayan, terutama yang menggunakan cantrang, mereka merasa dirugikan dengan adanya peraturan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan larangan penggunaan alat tangkap cantrang, mengetahui hambatan-hambatan yang timbul dari pelaksanaan larangan penggunaan alat tangkap cantrang, dan mengetahui bagaimana langkah dan solusi yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang timbul akibat dari pemberlakuan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 71 Tahun 2016.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris, yaitu suatu cara dan prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan meneliti data sekunder terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer di lapangan. Data yang diperoleh adalah data sekunder yang mencakup bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, serta bahan hukum tersier, dan studi lapangan yang berupa observasi serta wawancara.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian hukum ini yaitu bahwa dalam pelaksanaan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 71 Tahun 2016, Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan dan pendampingan penggantian alat tangkap ikan yang ramah lingkungan. Terkait hambatan-hambatan yang terjadi yaitu budaya atau kebiasaan masyarakat untuk menggunakan cantrang, anggapan bahwa cantrang lebih efektif dan efisien, cantrang dianggap tidak merusak lingkungan, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai sistem penanganan dengan rantai dingin (cold chain), serta biaya perubahan alat tangkap yang besar. Oleh karena itu Pemerintah memberikan solusi yaitu melakukan verifikasi dan ukur ulang kapal, validasi data kapal-kapal yang dahulu menggunakan cantrang, serta percepatan perizinan di pelabuhan perikanan.

Kata kunci: Larangan, Cantrang, dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan

ABSTRACT

There are many fishing gears used by fisherman to catch fish depending on the fishermen's category. The traditional fishermen get used to use fishing rod, nylon net, trawl, bubu, and mini pursein, but there are some of them who use the forbidden tools like the modified size of fishing rod and trawl, fish-bomb, poison, and dope. One of the tools which becomes a polemic in Pati Regency is *Cantrang*. Since the enactment of regulation of Ministry of Maritime and Fisheries Affairs number 2 of 2015 that has been revised with the regulation of Ministry of Maritime and Fisheries Affairs number 71 of 2016, it happened that all the fishermen rejected the regulation especially the one using *Cantrang*. They felt disadvantaged of that regulation.

This study aims to identify how the ban of using *cantrang* is applied, the obstacle, and the solution given by the government to solve the problem caused of the regulation of Ministry of Maritime and Fisheries Affairs Number 71 of 2016.

The method used by the writer is *yuridis empiris* which is a procedure to solve a problem by observing the secondary data previously then doing a research of the primary data in the field. The obtainable data is secondary data including the material of primary, secondary, and tertiary law and also the field study that is observation and interview.

The result states that in the implementation of the regulation of Ministry of Maritime and Fisheries Number 71 of 2016, there are an aid and accompaniment changing the environmentally friendly fishing gear. Related to some obstacle namely the custom of using *cantrang*, an opinion of the effective *cantrang*, *cantrang* does not damage the environment, the lack of people's knowledge about cold chain, and the big cost change of fishing gear. Therefore, the government gives a solution that is doing verification and re-measuring the ship, validating the data of the ship which have used *cantrang* previously, and permission acceleration in the fishing port.

Key Words: the ban, *Cantrang*, and the regulation of Ministry of Maritime and Fisheries Affairs